

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV tentang Risiko Penurunan Produktivitas Operasional Armada menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) pada PT. Semen Indonesia Logistik (SILOG), peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat lima risiko prioritas yang memengaruhi produktivitas operasional armada berdasarkan nilai RPN, yaitu Risiko Pemeliharaan (RPN 405) akibat kerusakan mendadak yang menyebabkan *downtime* mencapai 7–8%, Risiko Kecelakaan (RPN 360) yang dipicu kelelahan dan kelalaian pengemudi, Risiko Inap Bongkar (RPN 336) yang menekan utilisasi armada hingga hanya 75% dari target 90%, Risiko Pelanggaran SOP (RPN 160) yang menimbulkan kerugian finansial dan reputasi, serta Risiko Inap Muat (RPN 72) yang dampaknya masih dapat dikendalikan.
2. Terdapat tiga faktor kendala yang memengaruhi produktivitas operasional armada. Faktor tenaga kerja meliputi ketidakdisiplinan pengemudi dalam pelaporan *maintenance* dan tindakan pencurian suku cadang meski program *Driver Academy* dan SDMS telah diterapkan. Faktor modal mencakup keterlambatan pengadaan suku cadang *slow moving* dan keterbatasan armada *storing* yang menyebabkan *downtime ratio* melampaui target. Faktor manajemen berkaitan dengan SOP Pemeliharaan Armada tahun 2015 yang belum memuat pengecekan pra-operasi harian dan evaluasi terstruktur, sehingga mendorong dirumuskannya rekomendasi SOP baru sebagai *output* penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Semen Indonesia Logistik terkait risiko penurunan produktivitas operasional armada, yang diharapkan dapat:

1. PT. Semen Indonesia Logistik sebaiknya segera mengimplementasikan dan mensosialisasikan SOP Pemeliharaan Armada yang telah diperbarui kepada seluruh pihak terkait, agar *downtime ratio* armada dapat ditekan menuju target internal 5%. Disarankan perusahaan mewajibkan pengisian Safety Equipment Check (SEC) melalui Aplikasi Fios sebagai syarat wajib pengambilan order serta mengoptimalkan fitur *early warning* pada TMS untuk mendukung pemeliharaan berkala secara konsisten.
2. PT. Semen Indonesia Logistik sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang menjadi kendala penurunan produktivitas operasional armada agar keberjalanan operasional dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Disarankan kepada perusahaan untuk lebih sering mengevaluasi kedisiplinan pengemudi melalui sistem SDMS, merencanakan proyeksi kebutuhan suku cadang *slow moving* setiap awal bulan, serta memperkuat koordinasi dengan pelanggan melalui konfirmasi slot bongkar sebelum armada diberangkatkan.